

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan di keluarkannya “Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1 5496/C/Kr/2014 Dan Nomor 1 7915/D/Kp/2014” memutuskan tentang petunjuk teknis pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Maka sesuai kebijakan tersebut peneliti mencoba penulisan kali ini dengan memilih kurikulum 2013 sebagai acuan.

Dalam permendikbud tahun 2016 nomor 22, Pelaksanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus mencapai standar kompetensi. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kemampuan peserta didik, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran. Sesuai dengan standar kompetensi, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan

ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap pembelajaran.

Penelitian dilakukan di kelas V yang telah mengimplentasikan kurikulum 2013. Secara spesifik didalam pada tema 3 (kerukunan dalam bermasyarakat) dan sub tema (hidup rukun) tersebut mengemanakan pengembangan kompetensi-kompetensi sikap, pengolahan dan kompetensi sikap terdapat pada tabel berikut :

Gambar 1.1

Ruang Lingkup Pembelajaran

Berdasarkan tabel dibawah tersebut memberi petunjuk bahwa ada sikap-sikap dari yang keseluruhan dikembangkan yaitu sikap cermat dan sikap mandiri. Sikap – sikap ini hampir muncul di setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memiliki bila sikap tersebut apat di teliti.

Subtema 1: Hidup Rukun

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
<div style="display: flex; align-items: center;">  <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar gambar dan berdiskusi untuk mencari nilai tentang konsep imper • Menggali informasi dan teks bacaan dan menggambar nilai tentang konsep imper • Menemukan sebuah nilai, dan menuliskan kevalora baru yang digunakan dalam nilai dan mendiskusikan artinya • Menemukan nilai dan berdiskusi untuk menjelaskan ke sebuah nilai dengan parawordin • Mengalah informasi dan sebuah cerita kondivisi, dan menjelaskan tentang perbandingan dan menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Menemukan tabel informasi harga, dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Berlatih menyelesaikan soal cerita, dan memisahkan masalah verbalisasi yang melibatkan perbandingan dan memelihara kebaruan jawabannya </div>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Cermat • Iktin • Mandiri • Percaya diri <p>Penggekuhuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai tentang konsep imper • Kevalora dalam nilai dan artinya • Ke sebuah nilai • Model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Memisahkan masalah verbalisasi yang melibatkan perbandingan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar gambar dan berdiskusi • Menggali informasi dan teks bacaan • Menemukan nilai dan menuliskan kevalora baru • Menjelaskan tentang perbandingan dan menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan • Memisahkan masalah verbalisasi yang melibatkan perbandingan dan memelihara kebaruan jawabannya
<div style="display: flex; align-items: center;">  <ul style="list-style-type: none"> • Pratik dan pengamatan, dan memisahkan gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar (sepak bola) • Pratik dan pengamatan, dan memisahkan cara melakukan gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar (sepak bola) • Menendang bola dengan berbagai variasi dengan karnal yang baik (sepak bola) • Menangkap bola dengan karnal yang baik (sepak bola) • Menggiring bola dengan karnal yang baik (sepak bola) • Mengidentifikasi sumber-sumber listrik • Menemukan macam-macam rangkaian listrik verbalisasi dengan cerita • Menggambar bagan rencana rangkaian seri dan paralel • Menjelaskan pengertian konsep dan imper • Bermain ala musik ritmik, dan menjelaskan harmoni musik dengan • Bermain ala musik ritmik secara berkolaborasi dengan parawordin </div>	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Cermat • Mandiri • Percaya diri • Sportif <p>Penggekuhuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar (sepak bola) • Sumber-sumber listrik • macam-macam rangkaian listrik • bagan rencana rangkaian seri dan paralel • konsep dan imper • harmoni musik <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memisahkan gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar (sepak bola) • Menjelaskan cara melakukan gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar (sepak bola) dengan • Menendang bola dengan berbagai variasi dengan karnal yang baik (sepak bola) • Menangkap dan menangkap bola dengan karnal yang baik (sepak bola) • Mengidentifikasi sumber-sumber listrik • Menemukan macam-macam rangkaian listrik verbalisasi • Menggambar bagan rencana rangkaian seri dan paralel • Menjelaskan pengertian konsep dan imper • Bermain ala musik ritmik secara berkolaborasi

Subtema 1: Hidup Rukun



- Menggali informasi dan ichi bacaan dan menarasikan peristiwa menage kerukunan
- Mengamati gambar yang menunjukkan perwujudan dan keadilan di rumah
- Berdasarkan pengalaman dan pengamatan lingkungan sekitar, menyebutkan contoh perilaku yang tidak menunjukkan perwujudan dan keadilan di rumah dengan cerita
- Berhaung, dan dapat melibatkan operasi haung dengan menggunakan perbandingan.
- Berhaung dan memecahkan masalah perbandingan
- Berhaung, dan menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Berhaung, dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Berhaung dan memeriksa kebenaran jawaban dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Menggali informasi dan ichi bacaan dan mengidentifikasi unsur-unsur sebuah ilon
- Menggali informasi dan ichi bacaan dan menyajikan unsur-unsur ilon

Skop:

- Rasa ingin tahu
- Cerita
- Mandiri
- Percaya diri

Pengalaman:

- Menarasikan peristiwa menage kerukunan
- Menyebutkan perwujudan dan keadilan di rumah
- Melakukan operasi haung dengan menggunakan perbandingan
- Memecahkan masalah perbandingan
- Menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Memeriksa kebenaran jawaban dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan.
- Mengidentifikasi unsur-unsur sebuah ilon
- Menyajikan unsur-unsur ilon

Konsumpion:

- Perilaku yang mencerminkan perwujudan dan keadilan
- Operasi haung dengan menggunakan perbandingan.
- Model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Unsur-unsur ilon



- Mengamati lingkungan sekitarnya dan melalui wawancara, untuk mengenal bentuk, fungsi dan peran lembaga budaya yang ada di masyarakat
- Menulis laporan hasil wawancara siswa dan menarasikan peran dan fungsi lembaga budaya
- Menggali informasi dan ichi bacaan dan menyajikan laporan di rapor dan rapor
- Berhaung, dan memecahkan masalah perbandingan
- Berhaung, dan menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Berhaung, dan menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Berhaung dan memeriksa kebenaran jawaban dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Menggali informasi dan ichi bacaan dan menarasikan peristiwa menage kerukunan
- Mengamati gambar, dan menyebutkan contoh perilaku yang menunjukkan perwujudan dan keadilan dengan ichi
- Mengamati gambar, dan menyajikan manfaat ilon dengan percobaan
- Merancang pembuaian ilon di rapor rapor

Skop:

- Rasa ingin tahu
- Cerita
- Mandiri
- Percaya diri

Pengalaman:

- Melalui wawancara, untuk mengenal bentuk, fungsi dan peran lembaga budaya yang ada di masyarakat
- Menulis laporan hasil wawancara siswa
- Menggali informasi dan ichi bacaan
- Memecahkan masalah perbandingan
- Menuliskan model matematika dan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan
- Menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan.
- Menerapkan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep perbandingan.
- Menyebutkan contoh perilaku yang menunjukkan perwujudan dan keadilan
- Merancang pembuaian ilon di rapor rapor

Konsumpion:

- Bentuk, fungsi dan peran lembaga budaya yang ada di masyarakat
- Peran dan fungsi lembaga budaya
- Konsep perbandingan
- Peristiwa menage kerukunan
- Manfaat ilon
- Ilon di rapor rapor

Subtema 1: Hidup Rukun



- Praktik dan menggal informasi dan gambaran budaya, dan menyatakan pola-pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil
- Melakukan berbagai keterampilan dasar (melambungkan, melampar, menangkap, dan memukul) permainan tradisional bola kecil dengan teknik yang baik
- Menawarkan lagu anak dua suara secara lantang dengan percaya diri
- Menggal informasi dan sikap budaya dan menyatakan unsur-unsur dalam ilian
- Beraya bersama dalam perayaan membuat ilian di lapangan dengan
- Menggal informasi dan sikap budaya dan menyatakan pentingnya energi hidup bagi manusia dengan cerita
- Menggal informasi dan sikap budaya dan menyatakan macam-macam rangkaian hidup sederhana
- Praktik membuat rangkaian von onk suara
- Praktik membuat rangkaian paradi onk suara

Sikap:

- Raya ingin tahu
- Cerma
- Mandiri
- Percaya diri

Penghargaan:

- Pola-pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil
- Lagu anak dua suara
- Unsur-unsur dalam ilian
- Ilian di lapangan
- Pentingnya energi hidup bagi manusia
- Macam-macam rangkaian hidup sederhana
- Rangkaian von onk suara
- Rangkaian paradi onk suara

Kuis rangkai:

- Praktik pola-pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil
- Menawarkan lagu anak dua suara
- Menggal informasi dan sikap budaya
- Membuat ilian di lapangan
- Mengatakan pentingnya energi hidup bagi manusia
- Mengatakan macam-macam rangkaian hidup sederhana
- Praktik membuat rangkaian von onk suara



- Melakukan pencegahan tentang hasil praktik ilian,
- Menggal informasi dan sikap budaya dan pengalaman, dan mengidentifikasi penyebab dan bentuk penyebab tentang perilaku yang mencerminkan persatuan dan keadilan di masyarakat
- Praktik membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan alternatifnya yang terkait dengan fungsi dan peranan di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya
- Praktik secara berkolaborasi, menawarkan lagu anak-anak dua suara dalam nada yang benar
- Praktik mengamati perilaku warga masyarakat yang mencerminkan penerapan nilai-nilai persatuan dan keadilan
- Mengatakan hasil pengalaman, dan menyatakan pentingnya karya sama dalam kelompok
- Praktik secara berkolaborasi, memantapkan nilai-nilai

Sikap:

- Raya ingin tahu
- Cerma
- Mandiri
- Percaya diri

Penghargaan:

- Pencegahan tentang hasil praktik ilian,
- Menggal informasi dan sikap budaya dan pengalaman
- Praktik membuat artikel sederhana
- Praktik secara berkolaborasi, menawarkan lagu anak-anak
- Praktik mengamati perilaku warga masyarakat
- Mengatakan hasil pengalaman

Kuis rangkai:

- Ilian
- Perilaku yang mencerminkan persatuan dan keadilan di masyarakat.
- Manusia Indonesia dan alternatifnya yang terkait dengan fungsi dan peranan di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya
- Lagu anak-anak dua suara dalam nada yang benar

Peneliti ingin mengobservasi tentang sikap cermat dan mandiri menggunakan model *Discovery Learning* seperti yang dilihat pada setiap pembelajaran terdapat 4 pembelajaran yang memang menitik beratkan pada pengembangan sikap cermat dan sikap mandiri.

Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Perubahan kebijakan 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Pada penjelasan diatas bahwa kurikulum 2013 harus mengembangkan dan memperkuat sikap, maka sikap yang dipilih (cermat dan mandiri) akan penulis teliti lebih lanjut dan terapkan pada pembelajaran.

Sehari-hari manusia tidak terlepas dari adanya berpikir cermat dalam menjalankan kehidupannya. Cermat memang harus ada dalam diri seseorang agar mampu menjalani kehidupannya dengan baik. K.H. Abdullah Gymnastiar (2013, h.154) berpendapat bahwa Sikap cermat merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya karakter yang kuat.

Dalam arti harus selalu berusaha menjadi seorang yang terlatih, terampil dan terbiasa berpikir efektif, kreatif, sistematis dan positif, sehingga mampu membuat perencanaan, melaksanakan rencana dan mengambil keputusan yang cepat, tepat dan akurat, berdasarkan hasil analisis optimal dalam setiap situasi dan kondisi. Keseharian yang dilakukannya adalah optimalisasi kemampuan berpikirnya. kemampuan bertafakurnya dalam rangka menggali hakekat kebenaran, hikmah dibalik kejadian, juga potensi dalam diri dan lingkungannya,

sehingga akan muncul sikap yang arif, efektif dan tepat dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang ada.

Sikap cermat menuntut kemampuan untuk berpikir efektif, efisien serta sangat hemat dari pikiran yang sia-sia, bahkan sangat menjauhi pikiran kotor atau pikiran apapun yang merusak. Setiap berpikir selalu diawali dengan niat yang baik dan tulus, dengan tekad menemukan solusi terbaik yang paling luas manfaatnya.

Abdullah Gymnastiar (2010:11) cermat. Dalam arti harus selalu berusaha menjadi seorang yang terlatih, terampil, dan terbiasa berpikir efektif, kreatif, sistematis, dan positif, sehingga mampu membuat perencanaan, melaksanakan rencana, dan mengambil keputusan yang tepat, cepat, dan akurat, berdasarkan hasil analisis optimal dalam segala situasi dan kondisi

Menurut Lauter (2012:4) cermat biasanya memiliki kemampuan untuk menemukan aneka potensi, bakat, dan karakter positif maupun negatif serta masalah yang ada pada dirinya secara objektif sehingga mampu menata rencana dan melakukan perubahan atau perbaikan yang paling sesuai untuk perkembangan kemajuan dirinya, serta mampu mengukur dan menempatkan diri dengan tepat.

Berdasarkan hasil menurut para ahli bahwa sikap cermat memiliki arti selalu berusaha menjadi seorang yang terlatih, terampil dan terbiasa berfikir efektif , kreatif , sistematis, dan positif dan mampu menanta rencana dan melakukan perubahan atau perbaikan yang paling sesuai untuk perkembangan kemajuan, mampu mengukur dan menempatkan diri dengan tepat.

Kurangnya cermat muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat Jika dilakukan secara berlebihan akan membuat suasana menjadi penuh ketegangan, bahkan akan menjadi stres dan hal ini merupakan sarana berbuat kesalahan pula.

Mandiri adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Masrun (2010:11) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Thayeb (2012:4) kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Kartini Kartono (1985:21) kemandirian seseorang terlihat padawaktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dariorang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Berdasarkan hasil menurut para ahli diatas bahwa sikap mandiri memungkinkan bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain , kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang . Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan

dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan.

Menurut hasil observasi selama saya PPL di SD Negeri Soka 34 Bandung di kelas V, selama pembelajaran berlangsung banyak sekali di temukan belum tumbuh sikap cermat dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi seharusnya kompetensi sikap yang tercantum di dalam buku guru pembelajaran hari itu harus menanamkan sikap cermat dan mandiri untuk peserta didiknya. Itu semua bisa terlihat dari kondisi kelas di mana sebagian peserta didik lebih condong pasif dari pada aktif. Contoh kasusnya pada saat peserta didik di suruh guru menjawab/menerangkan didepan kelas peserta didik tidak ada yang mau maju kedepan, dan pada saat ditanya tentang pelajaran peserta didik condong bersikap diam saja tanpa ada yang mau bertanya tentang pelajaran lebih lanjut. Dengan demikian sikap cermat dan mandiri itu sangat penting. Selain itu, nilai hasil belajar dalam pembelajaran tersebut juga masih rendah dan karena itu hasil belajar peserta didik tidak menunjukkan hasil maksimal.

Masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain:

1. Kurang focus saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurang memahami pada hal-hal yg penting/ intisari materi pelajaran yang disajikan.
3. Kurangnya cermat di dalam kelas yang menyebabkan peserta didik bersikap pasif saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.
4. Beban materi pelajaran yang dirasakan terlalu berat.

5. Kurangnya cermat yang besar sehingga tidak menganggap penting penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,dll.

Masalah – masalah diatas akan dibahas secara mendalam, sekarang yang saya jadikan point penting dari masalah diatas adalah pada point 3 dan 5 yang menurut saya di jadikan point yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar seorang .

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik pertama adalah timbulnya rasa kurang Sikap cermat merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya karakter yang kuat. Seorang ahli ikhtiar memiliki tingkat kepekaan yang tinggi sehingga sangat berhati-hati dalam menjalankan tugas, cermat, teliti dan akurat dalam segala hal. Termasuk penggunaan sumber daya dalam bentuk apapun sangat diperhitungkan dengan cermat, hemat dan padat manfaat.. Contohnya saat guru memberi pertanyaan kepada peserta didik dan ternyata peserta didik tersebut bisa menjawabnya, akan tetapi karena kurang cermat terhadap teman dan jawabannya maka mereka tidak ada yang menjawabnya. Tentunya dengan contoh tersebut sikap cermat perlu di miliki dan dimantapkan sejak peserta didik duduk di sekolah dasar dengan alasan agar memiliki pondasi yang kuat sebagai bekal mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas sikap percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting di butuhkan oleh manusia dalam melakukan dan menjalani aktivitas sehari – hari baik dalam belajar, bermain, dan melakukan aktivitas lainnya.

Kedua, masalah yang di hadapi adalah tentang kurangnya mandiri. Mandiri adalah Untuk itu membentuk kemandirian, perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandiriannya.

Sikap cermat mengandung nilai-nilai luhur, dan dapat mendatangkan manfaat dari pelakunya. Berikut ini ciri – ciri sikap orang yang cermat :

1. Berani dalam berpendirian, yaitu individu yang memiliki keberanian untuk menyatakan dan mempertahankan pendapat, yang diyakini kebenarannya meskipun bertentangan dengan sebagian besar orang lain.
2. Tidak pernah berputus asa, yaitu orang yang tidak pernah bosan untuk mencoba dan mencoba lagi, sampai ia dapat menemukan jawaban masalahnya atau dapat memecahkan masalah yang dilakukan.
3. Mempunyai inisiatif, yaitu orang yang selalu tampil di depan dalam menghadapi persoalan dan tidak pernah ragu untuk memulai sesuatu dimana orang lain ragu melakukannya serta selalu menjadi pencetus dalam pemecahan masalah.
4. Menyukai pengalaman baru, yaitu orang yang suka mencari pengalaman untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menyukai tantangan yang menguji kemampuan.

5. Mempunyai daya cipta, yaitu orang yang mempunyai ide -ide serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan mampu menciptakan hal-hal dan suasana baru dalam interaksinya dengan lingkungan.
6. Mempunyai minat luas, yaitu orang yang tertarik dalam berbagai hal dan berusaha menguasainya sebisa mungkin.
7. Memiliki rasa percaya diri, yaitu orang yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya bekerja sendiri, bersikap optimis dan dinamis.

Berdasar ciri–ciri di atas, maka peserta didik harus memiliki sikap cermat dalam proses pembelajaran. Fenomena ini contohnya pada saat saya melakukan PPL kemarin banyak sekali permasalahan, misalkan pada saat saya mengajar pada saat ada aktivitas kelompok peserta didik itu cenderung diam-diam saja atau pasif dibandingkan peserta didik yang lainnya. Apalagi pada saat disuruh kedepan kelas untuk mengisi soal maka peserta didik tersebut tidak seantusias seperti yang lainnya dimana rebutan untuk mengisi jawabannya di papan tulis.

Pada kegiatan pembelajaran selain sikap cermat sebagai unsur yang sangat penting mandiri pun merupakan unsur yang sangat penting karena dengan memiliki mandiri yang tinggi maka akan mendapatkan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak di ketahui. Pada dasarnya manusia tidak pernah puas dengan apa yang mereka capai. Jadi, mereka tidak berhenti untuk mencari tahu. mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Kemudian menyusul pertanyaan – pertanyaan jangan terbebani dengan orang lain?”, Makin jauh jalan pikirannya makin banyak pertanyaan yang muncul, makin banyak usaha untuk mengerti.

Nasoetion (Hadi dan Permata, 2010:3) berpendapat mandiri, seorang anak perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. mandiri, terlepas dari apakah pada saat itu ia berhasil atau tidak. Dengan tumbuhnya perasaan berharga, anak akan memiliki kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Apabila peserta didik memiliki cermat yang tinggi dan memiliki sikap mandiri dalam kegiatan belajar maka akan mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil nilai belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Dari pengertian hasil nilai belajar yang dijabarkan oleh beberapa ahli dan sumber, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di capai oleh siswa yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat PPL di SDN Soka 34 kelas V, terdapat masalah sebagai berikut rendahnya mandiri dan cermat yang dimiliki peserta didik dan menimbulkan belum berani dalam mengemukakan pendapat, hasil karya dan kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya keberanian dan keaktifan peserta didik dikelas terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum tuntas atau belum berhasil yaitu bisa dilihat dari tugas atau *free test* hanya 60% dari 30 peserta didik yang berhasil lulus KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan dengan kriteria tuntas atau berhasil adalah 75.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajaran ditingkat SD adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Hasil nilai belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecahan masalah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi–kondisi didalam kelas. Dan melihat bagaimana perlunya menumbuhkan sikap cermat dan mandiri dari penjelasan diatas. Kita bisa menyimpulkan bahwa tanpa adanya sikap cermat dan mandiri seorang peserta didik yang belajar di

kelas, pasti peserta didik tersebut cenderung pasif di dalam kelasnya yang akan menimbulkan hasil belajar peserta didik tersebut menurun karena kurangnya bertanya pada saat dia tidak/kurang mengerti sehingga peserta didik tersebut akan tertinggal dengan peserta didik yang lain.

Adapun penyebab peserta didik belum memiliki sikap rasa ingin tahu dan percaya diri dalam pelajaran karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru juga belum memahami karakteristik pembelajaran sehingga implementasi pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal.

Mengingat keadaan disekolah terjadi karena guru masih memakai pembelajaran konvensional maka keadaan ini perlu di teliti karena perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tidak hanya pengetahuan yang dapat dipahami oleh peserta didik tetapi juga sikap-sikap positif dalam pembelajaran ini harus tumbuh dalam diri peserta didik, yaitu sikap mandiri dan cermat peserta didik dalam pembelajaran ini sangat penting, karena sikap mandiri merupakan sikap positif yang harus di tumbuhkan pada diri anak-anak dan sesuai dengan isi tujuan pembelajaran. Dengan mandiri yang tinggi peserta didik seharusnya menanyakan sesuatu hal yang belum di mengerti secara mendetail agar mengerti. Selain itu, sikap cermat juga sangat penting karena dengan tumbuhnya sikap mandiri peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri, percaya pada kemampuannya sendiri.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah didalam kelas, para peserta didik hanya mencatat yang dikte guru

atau mencatat tulisan dari papan tulis, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di bahas, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik juga tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga suasana belajar tidak begitu kondusif karena peserta didik merasa bosan dan guru juga kurang menguasai kelas sepenuhnya.

Dengan demikian suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis sesuai dengan pasal 40 ayat 2.a UU Sisdiknas tidak terjadi. Karena pembelajaran yang seperti itu, maka akan terjadi tidak tumbuhnya sikap cermat dan mandiri dalam diri peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan hasil tes akhir yang diberikan kepada peserta didik.

Menumbuhkan sikap-sikap ini merupakan tugas guru untuk dapat merangsang peserta didik menumbuhkan sikap-sikap tersebut melalui proses pembelajaran yang dirancang semaksimal mungkin melalui media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang sesuai. Apabila masalah ini tidak diteliti, maka kemungkinan proses pembelajaran tidak akan pernah berubah. Guru seharusnya menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, karena demi suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam satu mata pelajaran)

perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*Discovery Learning*).

Berdasarkan semua fakta dan pengetahuan diatas, maka untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat dan akurat diperlukan suatu rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Serta untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan penerapan model *discovery learning* sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sub Tema kerukunan an bermasyarakat kelas V SDN Soka 34 Bandung. Untuk menjawab masalah yang telah dipaparkan di atas, pendidik menanamkan bahwa sikap cermat dan mandiri di dalam kelas merupakan cara dalam meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik dan menjadikan model *Discovery Learning* sebagai salah satu caranya.

Kelebihan dari model *discovery learning* yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*), dapat meningkatkan motivasi, mendorong keterlibatan keaktifan siswa, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menimbulkan rasa puas bagi siswa, siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks dan melatih siswa belajar mandiri. Selain memiliki beberapa keuntungan, model *discovery* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang

lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima dan tidak berlaku untuk semua topik pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan melakukan PTK dengan judul **“Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Cermat Dan Mandiri Serta Meningkatkan Nilai Hasil Belajar ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas , maka peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru kurang sesuai masih bersifat konvensional.
2. Proses belajar mengajar masih bersifat teacher center (berpusat pada guru).
3. siswa tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga perhatian siswa kurang terfokus pada materi tersebut.
4. Siswa sulit mengingat materi ajar diterimanya.
5. Kurang penggunaan alat peraga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa
6. Siswa tidak aktif dalam keterampilan bertanya serta kurang keberanian untuk menanggapi penjelasan dari guru.
7. Penggunaan strategi atau pendekatan pembelajaran kurang sesuai dengan gaya belajar siswa.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian lebih efisien dan efektif maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana dan model pembelajaran kurang efektif.
2. Sikap cermat peserta didik kurang.
3. Sikap mandiri peserta didik kurang.
4. Hasil belajar peserta didik kurang.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dirumuskan masalah umum sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar dalam pembelajaran subtema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V SDN Soka 34 Bandung?”.

b. Rumusan Masalah Khusus

Untuk memudahkan kegiatan peneliti ini, maka rumusan masalah umum perlu dikembangkan menjadi rumusan-rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model rancangan *Discovery Learning* ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ?

- c. Bagaimana bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* ?
- d. Berapa besar permasalahan belajar siswa dalam menggunakan model *Discovery Learning* ?
- e. Berapa besar hasil nilai belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar dalam pembelajaran subtema bersyukur atas keberagaman melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN Soka 34 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar dalam pembelajaran subtema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V SDN Soka 34 Bandung.
- b. Untuk menerapkan model *Discovery Learning* dalam menumbuhkan sikap cermat dan mandiri dalam pembelajaran subtema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V SDN Soka 34 Bandung.

- c. Untuk meningkatkan sikap cermat dan mandiri serta nilai hasil belajar dalam pembelajaran subtema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V SDN Soka 34 Bandung melalui model *Discovery Learning*.
- d. Untuk mengetahui apakah nilai hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model *Discovery Learning* pada pembelajaran subtema Kerukunan dalam bermasyarakat di kelas V SDN Soka 34 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, manfaat secara umum dari penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran subtema kerukunan dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pada materi-materi atau bahan-bahan dalam menyusun strategi mengajar dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menentukan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta kesesuaian dengan materi ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru:
 - 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang model pembelajaran *Discovery Learning*.

2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

b. Bagi peserta didik:

1) Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, cermat dan mandiri peserta didik akan tumbuh dan berkembang.

2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar.

c. Bagi sekolah:

1) Melalui penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema kualitas sekolah semakin meningkat .

2) Memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai model dan metode dalam pembelajaran.

3) Pedoman untuk meningkatkan keprofesionalan bagi tenaga pengajar dalam lembaganya.

d. Bagi Peneliti:

1) Dapat memberikan atau menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan penelitiannya secara lebih luas serta memberikan keilmuan yang lain, dan memberikan pemahaman mengenai PTK secara mudah.

2) Dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.